

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* PERBANKAN SYARIAH
BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING
INDEKS*
(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-
2019)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh:
SAVITRI DEVI ARYANI
NIM. 1717202046**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING INDEKS*
(Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019)**

SAVITRI DEVI ARYANI
NIM. 1717202046

E-mail: deviaryani360@gmail.com
Jurusan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pertumbuhan industri saat ini terbilang cukup pesat, bukan hanya industri yang bergerak dibidang barang, namun juga dalam bentuk jasa. Salah satunya adalah lembaga keuangan syariah. Perkembangan jaman yang membawa kemajuan pesat dalam dunia industri ini menyebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi alam. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah terkait tanggung jawab sosial perusahaan sangatlah diperlukan guna mengontrol setiap perilaku serta tindakan perusahaan.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah dan BNI Syariah. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angka indeks. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* pada Bank Umum Syariah periode 2017-2019 pada indikator pendanaan dan investasi yang memiliki skor tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia sedangkan skor terendah pada BRI Syariah. Pada indikator produk dan jasa, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan skor terendah sedangkan bank yang lainnya memiliki skor yang sama. Pada indikator karyawan Bank Syariah Mandiri memiliki skor tinggi dan BRI Syariah memiliki skor terendah. Pada indikator masyarakat, BRI Syariah mendapat skor tertinggi dan Bank Muamalat memiliki skor terendah. Pada indikator lingkungan, BNI Syariah memiliki skor tertinggi dan Bank Syariah Mandiri memiliki skor terendah. Pada indikator terakhir yaitu tata kelola perusahaan, Bank Muamalat dan Bank BNI mendapat skor tertinggi sedangkan terendah terdapat pada BRI Syariah.

Kata kunci : *Pengungkapan, Corporate Social Responsibility, Bank Syariah, Islamic Social Reporting Indeks*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGANTAR | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR GRAFIK | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masaalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Sistematika Pembahasan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| B. Kajian Teori..... | 12 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 41 |
| D. Landasan Teologis | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 46 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian | 48 |
| E. Pengumpulan Data Penelitian | 51 |
| F. Analisis Data Penelitian | 51 |

| | |
|---|----|
| BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN | 53 |
| A. Temuan Hasil Penelitian | 53 |
| B. Hasil Analisis Penelitian | 55 |
| C. Interpretasi Hasil..... | 68 |
| BAB V PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perusahaan tidak hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi dibutuhkan juga sebuah perubahan di dalam bisnis yaitu, pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) maksudnya adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhannya. Generasi masa kini harus memanfaatkan seefisien mungkin sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang optimal.

Pertumbuhan industri saat terbilang cukup pesat, bukan hanya industri yang bergerak dibidang barang, namun juga dalam bentuk jasa. Salah satunya adalah lembaga keuangan syariah, walaupun lembaga keuangan syariah merupakan elemen baru di Indonesia (Alamsyah, 2010). Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan yang cukup pesat dalam lembaga keuangan syariah yang berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat, adalah industri perbankan syariah. Industri perbankan syariah dapat memberikan kontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktifitas ekonomi produktif, bernilai tambah dan inklusif (Hani, 2017). Bahkan perbankan syariah telah menunjukkan eksistensinya di berbagai Negara.

Perkembangan zaman yang membawa kemajuan pesat dalam dunia industri ini menyebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi alam. Namun, tindakan perusahaan yang terkadang di luar batas dapat membuat kerusakan lingkungan. Oleh karena itu,

kebijakan pemerintah terkait tanggung jawab sosial perusahaan sangatlah diperlukan guna mengontrol setiap perilaku serta tindakan perusahaan.

Dilihat dari segi perkembangan zaman, bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup bagus. Sejak pertama kali berdiri pada tahun 1990-an perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangannya yang cukup pesat.

Pendirian bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya tiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian bank syariah diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang kemudian membentuk tim kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 dan memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992 (Khusnul Fauziah, 2013:12).

Bank syariah idealnya harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh hukum Islam (syariat), atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan („adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Anshori, 2018). Faktor yang berkontribusi utama yang mempercepat kebutuhan untuk bank syariah adalah larangan riba. Mengacu pada perdebatan oleh modernis mengklaim bahwa apa yang dilarang dalam al-Qur'an adalah bentuk riba. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman

Allah SWT QS. Ali Imran ayat 130:

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

Berdasarkan data OJK mengenai perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah bank sampai Desember 2019, tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Untuk perkembangan aset perbankan syariah adalah sebagai berikut

Tabel 1.1
Jumlah Aset Perbankan Syariah

| No. | Indikator | Jumlah Aset (dalam miliar rupiah) | | |
|-----|--------------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Bank Umum Syariah (BUS) | Rp. 288.027 | Rp. 316.691 | Rp. 350.364 |
| 2. | Unit Usaha Syariah (UUS) | Rp. 136.154 | Rp. 160.636 | Rp. 174.200 |
| 3. | Total aset BUS dan UUS | Rp. 424.181 | Rp. 477.327 | Rp. 524.564 |

Sumber: SPS OJK yang telah diolah

Perkembangan yang signifikan pada tabel 1.1 tercatat total aset perbankan mencapai angka Rp. 524.564 miliar yang terdiri dari Bank Umum Syariah sebesar Rp 350.364 miliar dan Unit Usaha Syariah sebesar Rp.174.200 miliar. Angka tersebut meningkat dari total aset perbankan tahun 2017 sebesar 424.181 miliar, tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebanyak Rp 47.237 miliar dari total aset perbankan pada tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp. 477.327 miliar. Total aset perbankan masih didominasi oleh Bank Umum Syariah (OJK, 2019). Seiring dengan pertumbuhan bank yang terus meningkat, maka penilaian kinerja bank sangat penting dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Peran sosial bank syariah yang memerlukan keadilan sosial dan akuntabilitas membutuhkan bank untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *triple bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah (Farida Ayu, 2017). Kini pengungkapan CSR tidak hanya berkembang di perekonomian konvensional saja, tetapi juga di perekonomian Islam. Dengan adanya konsep *triple bottom line*, maka sebuah perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya kepada investor dan manajemen tetapi perusahaan juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap masyarakat yang lebih luas lagi.

Perusahaan juga menjadi memperhatikan masyarakat, dikarenakan adanya tanggung jawab tersebut. CSR telah diatur secara tegas di Indonesia yaitu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Gina, 2019:62). Adanya Undang-undang tersebut maka pelaporan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*).

Konsep CSR tidak hanya ada pada ekonomi konvensional tetapi juga terdapat pada ekonomi islam. Konsep CSR dalam islam sangat berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan praktik bisnisnya menggunakan konsep Islam (Syariah). Siwar dan Hossain (2009) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dapat digunakan sebagai landasan tanggungjawab sosial

perusahaan sama seperti halnya pada perusahaan konvensional. Konsep ini dalam Islam lebih menekankan bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT dalam dimensi perusahaan (Widiawati, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) pada perbankan menjadi sorotan dikarenakan perbankan syariah saat ini dituntut oleh masyarakat untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan yang dimiliki perbankan syariah tersebut. Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat dalam kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Informasi yang berkaitan dengan karyawan atau tanggung jawab sosial merupakan item yang paling diungkapkan oleh suatu perusahaan (Desiana, 2018).

Perusahaan yang mampu mengungkapkan CSR dengan baik, akan memberikan feedback yang positif bagi perusahaan. Dalam memperoleh suatu kepercayaan dari berbagai pihak mengenai usaha yang dijalankan, beberapa perusahaan berlomba-lomba untuk memberikan value yang terbaik. Dalam pengungkapan CSR telah banyak dilakukan oleh perusahaan go public di Indonesia yang pada umumnya bergerak dalam bidang pertambangan atau manufaktur, dikarenakan perusahaan tersebut memiliki resiko pencemaran lingkungan yang lebih tinggi ketimbang perusahaan-perusahaan yang lainnya (Apip, 2016:86). Hingga pada akhirnya praktik CSR diikuti oleh sektor perbankan. Namun pada saat ini, pengungkapan untuk tanggung jawab sosial di dunia industri syariah belum mempunyai standar yang baku dari pemerintah terkait mengenai item-item apa yang harus diungkapkan. Hal ini menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bisnis syariah masih berbeda-beda. Pengungkapan CSR belum sepenuhnya mengungkap informasi tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Jadi, dengan adanya ISR guna untuk melengkapi pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang belum termuat di dalam pengungkapan CSR.

Haniffah (2002) menyatakan bahwa selama ini pengukuran untuk pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index (GRI)*. GRI merupakan sebuah organisasi yang dapat membantu memahami dan memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang akan timbul, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, tata kelola organisasi dan kesejahteraan sosial, khususnya bagi para pelaku bisnis dan pemerintah (Syahputri dan Surenggono, 2019). Padahal saat ini telah dikembangkan standar pengukuran baru untuk CSR pada entitas syariah yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR diyakini dapat menjadi salah satu standar pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sesuai dengan perspektif syariah dan sesuai untuk diterapkan pada perbankan syariah (Ribut & Ari, 2014).

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Junaidi, 2019:79). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam. Semakin berkembangnya suatu entitas maka secara otomatis akan mempengaruhi pula besar tanggung jawab yang diemban terhadap para stakeholder-nya (Haris: 2014).

Indeks ISR merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item perusahaan pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. Adapun beberapa penelitian yang telah mengembangkan Indeks ISR diantaranya: (Haniffa et al., 2002) yang menggagas indeks ISR yang kemudian dilanjutkan oleh (Othman et al., 2009). Adapun

(Haniffa et al., 2002) membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu Tema Tata Kelola Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif Islam dalam AAOIFI (2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan *discretionary responsibilities*. Hal tersebut terkait dengan tanggungjawab religius yang melekat pada bank syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya (Junaidi, 2015). Sedangkan pedoman ISR, memiliki dua tujuan yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wata'ala & masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan (Isnawati, 2018).

Berkembangnya indeks ISR pada suatu lembaga keuangan syariah di Indonesia menjadi perhatian masyarakat dalam pengungkapan laporan tahunan yang diharapkan sesuai dengan ketentuan syariah. Perkembangan tersebut menyebabkan keharusan bagi lembaga keuangan syariah untuk melaporkan kinerja sosial maupun operasionalnya sesuai dengan pengungkapan indeks ISR. Laporan tahunan bank syariah dapat menjadi salah satu bukti tertulis mengenai kinerja bank syariah tersebut dalam satu tahun.

Dari uraian permasalahan di atas terkait indeks ISR yang sesuai bagi pelaporan keuangan syariah, maka penulis ingin meneliti dengan judul: **“Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2017-2019)”**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

Bagaimana tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR)

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai tingkat pengetahuan *Corporate Social Responsibility* bank syariah di Indonesia dan pengetahuan mengenai Indeks ISR lebih dalam.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi wawasan bagi masyarakat tentang tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bank Syariah di Indonesia.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau masukan mengenai kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi beberapa bab. Adapun Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian ini sehingga penulis atau pembaca dapat dengan mudah memahami arah pembahasan penelitian ini. Pada bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif kuantitatif, analisis regresi sederhana, pengujian hipotesis, yakni uji t .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel perusahaan), analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Pada bagian akhir penulisan ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility atau kinerja sosial pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2019, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan keenam indikator berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* (ISR) dari keempat sampel bank umum syariah tidak semua mengungkapkannya. Indikator yang pertama yaitu pendanaan dan investasi, pada indikator ini pengungkapan CSR yang memiliki skor tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 83,33% sedangkan skor terendah pada BRI Syariah sebesar 72%. Indikator yang kedua adalah Produk dan Jasa, pada indikator ini pengungkapan CSR Bank Muamalat Indonesia mendapatkan skor terendah yaitu 78% sedangkan bank yang lainnya memiliki skor yang sama yaitu 100%. Indikator yang ketiga yaitu karyawan, pada indikator ini pengungkapan CSR Bank Syariah Mandiri memiliki skor tinggi 79,48% dan BRI Syariah memiliki skor terendah 61,53%. Indikator keempat yaitu masyarakat, pada indikator ini pengungkapan CSR BRI Syariah mendapat skor tinggi 90,91% dan Bank Muamalat memiliki skor rendah 66,67%. Indikator kelima yaitu lingkungan, pada indikator ini pengungkapan CSR BNI Syariah memiliki skor tertinggi sebesar 73% dan Bank Syariah Mandiri memiliki skor terendah 47%. Indikator terakhir yaitu tata kelola perusahaan, pada indikator ini pengungkapan CSR yang telah di ungkapkan oleh keempat sampel bank umum syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank BNI mendapat skor tinggi 100% sedangkan terendah terdapat pada BRI Syariah dengan skor 84,56%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penulis dan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Regulator

Bagi regulator yang mengatur perbankan syariah di Indonesia, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan agar membuat standar pelaporan terkait kinerja sosial untuk perbankan syariah. Dalam pembuatan standar pelaporan dapat mengacu pada Indeks ISR.

2. Bagi Bank Syariah

Bagi bank syariah agar terus meningkatkan tingkat pengungkapan kinerja sosialnya melalui *annual report* atau media komunikasi lainnya. Selain isu-isu sosial yang sudah menjadi isu global saat ini, aspek sosial juga merupakan amanah dari agama Islam itu sendiri. Pengungkapan kinerja sosial juga sebagai bentuk upaya meningkatkan kepercayaan *stakeholder* atau publik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tingkat pengungkapan kinerja sosial bank syariah dengan menggunakan indeks ISR hendaknya terus mengembangkan tema-tema indeks ISR sehingga bisa benar-benar relevan untuk di aplikasikan pada bank syariah. selain itu, peneliti menyarankan sampel yang digunakan bisa selain BUS di Indonesia dan jumlah periode bisa di perbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisir dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Afandi, Aprilian Ahmad, dkk, (2019). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* Vol 07 No. 1.
- Alamsyah, H. (2010). *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia*.
- Andrianto dan Firmansyah, Anang (2019) *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*.
- Anggrahini, Merry, (2015). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*. Artikel Ilmiah.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Apriyanti, Hani Werdi, (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Maksimum*, Vol. 1, No.1, September 2017.
- Brilyanti, Farida Ayu, (2017). Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015.
- Dermawati. (2014). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*.
- Desiana, (2018). Pelaporan Corporate Sosial Responsibility (CSR) Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Entreprise Theory. *Jurnal Akuntansi* Vol.13 No. 1.
- Effendi, Arif. (2014). Industri Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Wahana Akademika* Vol. 1 No. 2.

- Fauziah, Khusnul, dkk. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 5, No. 1.
- Gustian Vena, (2015). Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks dan ISR Indeks dalam pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Indonesia.
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research Vol. 1 No.2.
- Hidayanti Ery, Sunyoto. (2012). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi. Jurnal WIGA Vol. 2 no. 2.
- Isnawati, (2018). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Akutansi Vol. 6 No. 1.
- Junaidi. Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Jurnal Akuntansi dan Investasi hlm 79.
- Kharisma Indra, Mawardi Imron. (2014). Implementasi Islamic corporate Social responsibility (CSR) Pada PT .Bumi Lingga Pertiwi di Kabupaten Gresik. JESTT Vol 1. No. 1
- Marthin. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Journal Of Private And Commercial Law Vol. 1 No. 1.
- Maryani. Wewenang dan Tangung Jawab dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- Merina, Citra Indah, dkk. (2016). Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik yang Listing di Jakarta Islamic Index. Jurnal Ilmiah MBiA Vol. 15 No 1.
- Mubarok, Ferry Khusnul. (2019). Analisis Implementasi *Corporate Social*

- Responsibility* pada Perusahaan Berlabel Syariah di Bursa Efek Indonesia. MediaTrend 14 (2).
- Muslihati, Siradjuddin, dkk. (2018). *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Bank Syariah. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 1.
- Nayenggita, Gina Bunga, dkk. (2019). Praktik *Corporate Social Responsibility*. (CSR) di Indonesia. Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 2 No. 1.
- Nurdizal, Efendi Asep, dkk. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Depok: Penebar Swadaya.
- Novarianto, Fariz. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Citra Perusahaan PT. Beiersdorf Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 42 no. 2.
- Putra, Haris Fifta. (2014). Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Putu, Antamini Sari. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 3 No. 3.
- Qulub, Moh. Ahsanul, dkk. (2019). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). E-JRA Vol. 08 No. 03.
- Rahayu, Ribut Sri dan Cahyati, Ari Dewi. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Pada Perbankan Syariah. JRAK Vol. 5 No. 2 Agustus 2014 Hal. 74-87.
- Sawitri, Desy Retma, dkk. (2017). Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. XV No.2.

- Sefty Dien, Fariah Iftahul. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.
- Shihab M. Quraish. (2004). *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur"an)*. Jakarta: Lentara Hati.
- Subroto, Bambang (2014). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi"i Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*.
- Syahputri, Andriyani Yulia dan Surenggono (2019). Analisis Perbandingan Penggunaan *Global Reporting Initiative Index* dan *Islamic Sosial Reporting Index* dalam Pengungkapan *Corporate Social Reporting Responsibility* Perbankan Ssyariah di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Liability* Vol. 1 No. 2.
- Syairozi M. Imam (2019). *Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media.
- Teguh, M. (2015). *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiawati, Septi (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011.
- Yaya, Rizal, dkk. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.

Zanariyatim, Apip, dkk. (2016). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4, No. 1.

WEBSITE

Bank Muamalat Indonesia. (t.thn.). *Laporan Tahunan Periode 2017-2019*, www.muamalatbank.com

Bank Syariah Mandiri. (t.thn.). *Laporan Tahunan Periode 2017-2019*, dari www.syariahmandiri.co.id

BRI Syariah. (t.thn.). *Laporan Tahunan Periode 2017-2019*, dari www.brisyariah.co.id

BNI Syariah. (t.thn.). *Laporan Tahunan Periode 2017-2019*, dari www.bnisyariah.co.id

Otoritas Jasa Keuangan, dari www.ojk.go.id

IAIN PURWOKERTO

